

**PENGARUH LAYANAN MEDIASI TERHADAP PERILAKU BULLYING
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 GONDANGREJO
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Wahyu Nugroho

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku *bullying* pada kelas IX SMP N 2 Gondangrejo tahun pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan strategi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan klien yang sedang berkonflik. Data sekunder berupa buku catatan kenakalan siswa, dokumen Guru BK, dan melalui wawancara dengan Guru BK dan teman sekelas. Subjek penelitian adalah kelas IX A SMP N 2 Gondangrejo yang berjumlah 2 siswa, 1 orang sebagai pelaku dan 1 orang sebagai korban *bullying*. Sementara obyek penelitian berupa perilaku *bullying* melalui layanan mediasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan mediasi dapat mengurangi perilaku *bullying*. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui indikator keberhasilan yang menunjukkan berkurangnya perilaku *bullying*. Berdasarkan perubahan yang terjadi antara pelaku dan korban *bullying* maka telah membuktikan bahwa pada penelitian dengan menggunakan *layanan mediasi* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas IX A SMP N 2 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016

Kata kunci : layanan mediasi, perilaku *bullying*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah (*bullying*), baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Selama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) 3 bulan di SMP N 2 Gondangrejo di kelas IX, kasus yang paling banyak ditemui adalah kasus *bullying*. Dari seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 160, mereka hampir semua pernah mengalami tindakan *bullying*. Bahkan di kelas IX A, siswa yang berjumlah 32 orang pernah mengalami tindakan *bullying*, yang paling sering adalah *bullying* secara verbal. Di kelas IX A, siswa sudah mempunyai nama panggilan tertentu, contohnya: bokong gede, mentok, mrongos, jongos dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IX SMP N 2 Gondangrejo, Tahun pelajaran 2015-2016.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Terdapat kasus *bullying* yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya di sekolah.
2. Banyak siswa yang belum mengetahui dampak negatif dari tindakan *bullying*.

Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas IX, SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan mediasi terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IX, SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan pemahaman tentang peran layanan mediasi pada perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan konflik antara pelaku dan korban *bullying* melalui layanan mediasi.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk dapat berperan aktif dalam pencegahan perilaku *bullying* di sekolah.

- c. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat berperan menyelesaikan masalah *bullying* yang ia lihat di sekolahnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Gondangrejo.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016.

Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012 : 9) adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam memakai metode penelitian kualitatif, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan layanan mediasi terhadap perilaku *bullying*.

2. Strategi Penelitian

Nasution dalam Sugiyono (2014 : 306) menyatakan bahwa:
“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai

instrument penelitian utama. Alasannya adalah ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh dalam penelitian ini, sumber data digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* dengan *layanan mediasi*. Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, di gunakan berbagai sumber sebagai berikut:

1. Data Primer
Data yang berasal Klien (siswa) yang berkonflik, melalui wawancara dan observasi.
2. Data Sekunder
 - a. Guru BK
 - b. Wali Kelas
 - c. Teman Sebaya

Subjek dan Objek

1. Subjek

Adapun subjek disini adalah 2 siswa kelas IX A SMP N 2 Gondangrejo Tahun pelajaran 2015/2016, yang berinisial X dan Y . Mereka adalah korban dan pelaku dari *bullying*.

2. Objek

Sasaran yang akan diteliti disini adalah tentang perilaku *bullying*.

Teknik Pengumpulan Data Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik tersebut antara lain:

1. Wawancara

Menurut Moleong dalam Haris Herdiansah (2013: 29) pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- a. Korban *bullying*
- b. Pelaku *bullying*
- c. Guru BK
- d. Teman sebaya

2. Observasi

Sukardi (2003: 78) mengatakan bahwa observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2014 : 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari Trianggulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini sumbernya yang akan diwawancarai adalah pelaku *bullying*, korban *bullying*, guru bk dan teman sekelas.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun dan merakit dalam kesatuan yang logis dan sistematis sehingga jelas kaitannya.

Menurut patton dalam Lexy J. Moleong (2000 : 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu

pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut H. B. Sutopo (2006: 87), yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasi.

Adapun yang dimaksud alur kegiatan tersebut adalah: Berikut ini adalah penjelasan tentang komponen dalam analisis data, menurut Sugiyono, (2009 : 247)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman

dalam Sugiyono (2009 : 247), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2009 : 247) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembalikelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 2 Gondangrejo berdiri mulai tahun pelajaran 1991/1992. Pada awal tahun berdirinya, SMP Negeri 2 Gondangrejo masih belum mempunyai gedung sendiri untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut masih menumpang di SMP Negeri 1 Gondangrejo.

Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo.

No	Kelas	Banyaknya Kelas	Jumlah rata-rata siswa perkelas	Jumlah Siswa
1.	VII	5 kelas	32	160
2.	VIII	5 kelas	32	160
3.	IX	5 kelas	32	160

Tabel 1. Jumlah siswa SMP N 2 Gondangrejo

Deskripsi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IX SMP N 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Budaya *bullying* semakin banyak terjadi di SMP N 2 Gondangrejo, pihak yang sangat dirugikan disini adalah di pihak korban, *bullying* yang dilakukan di sekolah akan menyebabkan korban trauma dan menjadi malas untuk berangkat sekolah. Karena korban merasa malu, setiap di sekolah menerima perlakuan *bullying* yang dilakukan berulang-ulang, sehingga korban merasa tidak nyaman dengan kondisi itu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah *bullying* yang terjadi di kelas IX A, yaitu pada siswa X sebagai pelaku dan Y sebagai korban. Y sebagai korban telah beberapa melaporkan kejadian *bullying* pada Guru BK kelas IX, dan pelaku juga sudah di panggil beberapa kali. Tetapi X ini masih saja tetap

mem-*bully*, pada saat di panggil Guru BK pasti intensitas *bully* agak berkurang, tetapi setelah beberapa hari kembali lagi mem-*bully*.

1. Identitas klien :

a. Pelaku

Nama: X

Kelas : IX A (9A)

TTL : Sragen, 21 Desember 2000

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Ngledog, Jatikuwung, Sragen

b. Korban

Nama: Y

Kelas : IX A (9A)

TTL : Sragen, 3 Juli 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Plosokerep, Jatikuwung, Sragen

2. Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan mediasi, tetapi sebelum melakukan layanan mediasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya agar nantinya tepat dalam memberikan layanan. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berikut hasil dari teknik pengumpulan data tersebut:

a. Observasi

Observasi dilakukan kepada klien, meliputi X dan Y. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku-perilaku klien di dalam sekolah, baik pada saat mengikuti pelajaran di kelas ataupun kegiatan lain di sekolah. Berikut hasil observasinya:

1) Observasi pelaku

Dari hasil pengamatan pelaku dapat disimpulkan adalah

seorang yang mudah dalam bergaul, disini dapat dilihat dari banyaknya teman yang ia miliki di kelas ataupun di luar kelas. Di kelasnya ia termasuk anak yang dominan, karena dia berbadan cukup besar dibandingkan teman-temannya, dia juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dikelasnya.

2) Observasi korban

Hasil pengamatan korban adalah orang yang sangat aktif dikelasnya, bisa dibilang perempuan paling aktif dikelasnya. Korban ini sering mengeluarkan suara dengan keras, dan waktu mengikuti pelajaran dikelas juga sering ramai dengan teman sebangkunya. Sebenarnya korban bukan anak yang pendiam, dia juga cukup mudah bergaul saat di sekolah ia mempunyai teman yang banyak di kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, penulis tidak hanya mewawancarai X dan Y. Tetapi juga mewawancarai Guru BK kelas IX dan salah satu teman sekelas yang diambil secara acak. Penulis menggunakan triangulasi sumber, jadi pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang terkait jadi nantinya dapat disimpulkan mana informasi yang valid. Berikut adalah hasil dari wawancara tersebut:

- 1) Pelaku mem-*bully* korban sejak SD, karena sejak SD pelaku dan korban adalah teman sekelas.
- 2) Bentuk *bullying* yang dilakukan adalah secara verbal, contohnya:

memanggil nama orang tua, bayem, mrongos, dan jongos.

- 3) Motivasi pelaku mem-*bully* adalah korban orang yang cerewet, banyak bicara dan sok cantik.
- 4) Tempat dilakukan *bullying* adalah disekolah, dan waktunya di siang hari ketika pelaku merasa bosan dengan pelajaran.
- 5) Yang mem-*bully* korban sebenarnya bukan hanya pelaku, masih ada yang lain tetapi jumlah *bully* tidak sebanyak pelaku. Dan yang dianggap paling mengganggu adalah pelaku.
- 6) Reaksi teman-teman sekelas ketika melihat kejadian *bullying* adalah ikut menertawakan korban dan kadang juga ada yang ikut mem-*bully*.
- 7) Reaksi korban ketika di-*bully* kebanyakan diam, sesekali membalas ketika korban merasa sudah sangat jengkel kepada pelaku.
- 8) Korban pernah melaporkan pelaku kepada Guru BK sebanyak 2 kali, dan Guru BK melakukan tindakan yang pertama adalah memanggil pelaku sendiri dan diberi pemahaman, kemudian yang kedua memanggil keduanya agar bisa saling mengerti.

c. Pelaksanaan Layanan Mediasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, selanjutnya penulis melaksanakan layanan mediasi, langkah-langkah dalam layanan mediasi adalah solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini. Karena dengan layanan ini tidak hanya berfokus pada korban, tetapi juga

pelaku. Dengan layanan mediasi keduanya diketemukan agar terjadi saling pemahaman antara keduanya, dan dengan bertemu berdua dengan Guru BK sebagai mediator masalah akan lebih cepat terselesaikan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan mediasi:

1) Pemberian layanan mediasi tahap I

a) Perencanaan

Perencanaan pertemuan yang pertama ini dilakukan atas inisiatif dari konselor, konselor mempertemukan keduanya setelah konselor memahami masalah pada versi berbeda pada wawancara yang dilakukan beberapa responden.

b) Pengorganisasian unsur dan layanan

Konselor sebagai mediator mengorganisasi pertemuan antara X dan Y.

c) Pelaksanaan

Layanan mediasi yang pertama dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 20 Februari 2016, selama 1 x 40 menit pada jam setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini mempertemukan X sebagai pelaku dan Y sebagai korban, pada kesempatan layanan yang pertama ini, keduanya masih terlihat kaku dan terjadi ketegangan antara keduanya, X dan Y saling menyalahkan terkait masalah yang sedang mereka alami. Mereka masih berdebat tentang cerita masing-masing, belum terjalin saling memahami di tahap yang pertama ini.

d) Penilaian

Pada pertemuan pertama ini, keduanya terlihat masih sangat kaku, sempat terjadi ketegangan antara keduanya yang saling menyalahkan atas masalah yang mereka alami. X dan Y masih bersikukuh atas pendapat masing-masing, belum ada saling memahami satu sama lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan mediasi perlu dilaksanakan kembali, karena masalah belum dapat terselesaikan dengan baik.

e) Tindak lanjut dan laporan

Berdasarkan hasil dari layanan mediasi yang pertama, X dan Y masih terlihat belum harmonis dan saling menyalahkan. Maka akan dilaksanakan layanan mediasi tahap selanjutnya, dimana nanti akan lebih ditekankan soal penyelesaian masalah pada tahap yang selanjutnya.

2) Pemberian layanan mediasi tahap II

a) Perencanaan

Melihat hasil pertemuan pertama yang kurang memuaskan, konselor membuat pertemuan kedua yang mempertemukan keduanya. Layanan mediasi pertama hanya mendengarkan cerita tiap versi dari masalah X dan Y, sedangkan layanan yang kedua akan lebih ditekankan terjadi kesepakatan antara keduanya untuk menyelesaikan masalah.

b) Pengorganisasian unsur dan layanan

Konselor sebagai mediator mengorganisasi pertemuan antara X dan Y.

- c) Pelaksanaan
 Kegiatan layanan mediasi yang kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2016. Dalam pelaksanaannya telah terjadi kesepakatan antar X dan Y untuk bersama menyelesaikan masalah ini. Yang mana dari pihak korban akan lebih menjaga sikap saat dikelas dia akan mencoba bersikap lebih baik dari sebelumnya, sedangkan di pihak pelaku tidak akan mem-*bully* korban. Pelaku juga sudah mulai sadar bahwa perilakunya tidak baik, dan bisa menyakiti perasaan korbannya.
- d) Penilaian
 Pada pertemuan kedua ini, keduanya terlihat sudah lumayan akrab dan mau memahami satu sama lain. Keduanya sudah tidak terlalu kaku saat menjawab atau ditanya konselor, serta sudah terjadi kesepakatan antara keduanya. Untuk lebih memantapkan hasil layanan mediasi akan dilaksanakan satu kali lagi, agar masalah benar-benar terselesaikan dengan baik.
- e) Tindak lanjut dan laporan
 Berdasarkan hasil dari layanan mediasi yang kedua, sudah mulai ada perbaikan hubungan antara keduanya. Tetapi akan dilaksanakan layanan mediasi lanjutan, agar lebih yakin dan tidak timbul permasalahan yang sama di kemudian hari.
- 3) Pemberian layanan mediasi tahap III
- a) Perencanaan
 Pada pelaksanaan ketiga ini direncanakan untuk mengevaluasi kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat pada layanan mediasi sebelumnya. Serta diharapkan masalah dapat terselesaikan di layanan mediasi yang ketiga ini, dan masalah ini juga tidak akan muncul di kemudian hari.
- b) Pengorganisasian unsur dan layanan
 Konselor mengorganisasi terjadinya layanan mediasi yang ketiga ini, dan tempat pelaksanaan lanjutan diadakan di ruang BK.
- c) Pelaksanaan
 Pelaksanaan layanan mediasi yang ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2016. Kegiatan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, jadi tidak akan mengganggu jam pelajaran X dan Y. Dalam pelaksanaan layanan yang ketiga ini, suasana terlihat makin kondusif dan tidak terlihat kaku saat menjawab pertanyaan. Keduanya sudah bersedia berkomunikasi dengan baik, saling memaafkan dan mereka berkomitmen untuk menjalankan kesepakatan-kesepakatan awal yang telah dibuat. Yaitu untuk korban akan mengurangi sikap negatif yang tidak disukai oleh pelaku, untuk pelaku juga tidak akan mencari-cari kesalahan korban dan tidak akan mem-*bully* lagi.
- d) Penilaian
 Pada pertemuan yang ketiga ini sudah tercipta kondisi yang jauh lebih baik daripada awal layanan mediasi dilaksanakan. Itu terlihat dari X dan Y sudah bersedia saling memaafkan, saling

berinteraksi, dan memahami antar satu sama lain.

e) Tindak lanjut dan laporan

Setelah mengetahui hasil pertemuan ketiga yang sudah menunjukkan perbaikan yang signifikan, kegiatan layanan mediasi sudah di anggap cukup. Karena di kedua belah pihak sudah menjalankan kesepakatan awal, dan berkomitmen untuk tidak mengulangi di masa yang akan datang.

Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Penelitian ini berfokus pada masalah *bullying* yang terjadi pada siswa kelas IX A, SMP N 2 Gondangrejo. Yang mana ada 2 orang yang terlibat di dalam masalah *bullying*, yaitu X sebagai pelaku *bully* dan Y sebagai korban *bully*. Dalam mengatasi konflik penulis menggunakan layanan mediasi untuk menyelesaikan masalah. Menurut Zaenal abidin dan Alief Budiyono (2010 : 101) Layanan mediasi adalah “layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok)”. Sedangkan menurut Nidya Damayanti (2012 : 35) layanan mediasi adalah “layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator”. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa layanan mediasi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah *bully* antara X dan Y.

Sebelum melaksanakan layanan mediasi, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara

terlebih dahulu. Observasi dilaksanakan pada bulan februari pada minggu ke-2, observasi berfokus pada keseharian X dan Y dikelas maupun diluar kelas dan hubungannya bersama teman-teman. Sedangkan wawancara dilaksanakan pada bulan Februari minggu ke-3 dengan beberapa responden yaitu X, Y, Guru BK kelas IX dan teman sekelas X dan Y. Tak lupa juga selain observasi dan wawancara, dokumentasi dilaksanakan untuk mendukung keabsahan data dari pelaksanaan layanan mediasi.

Setelah dirasa data cukup dari hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi cukup, kemudian dilanjutkan melakukan layanan mediasi. Layanan mediasi dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dalam kurun waktu bulan februari minggu ke-3 sampai maret minggu 1. *Pertemuan pertama*, dilaksanakan layanan mediasi tujuannya mempertemukan kedua pihak dan mendengarkan cerita dari masing-masing pihak terhadap masalah sebenarnya yang terjadi. *Pertemuan kedua*, dilaksanakan dengan tujuan membentuk kesepakatan-kesepakatan untuk mengakhiri konflik antar keduanya karena masalah *bullying*. *Pertemuan ketiga*, dilaksanakan dengan tujuan menganalisis kesepakatan yang terjadi di pertemuan sebelumnya dan memantapkan kesepakatan yang telah dibuat. Dari pertemuan ini dapat diketahui, tindakan *bullying* sudah jauh berkurang, X dan Y menjalankan kesepakatan dengan cukup baik.

Setelah pelaksanaan layanan mediasi, dari tahap pertama sampai ketiga sudah terjadi perubahan angka *bullying*, yang dulunya lebih dari 10 kali dalam sehari, sekarang setelah

layanan mediasi sudah berkurang sangat banyak dan jarang terjadi *bullying*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan mediasi cukup efektif terhadap penanganan perilaku *bullying* yang terjadi antara X dan Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: sebelum diberikan layanan mediasi pelaku sering sekali mem-*bully* korban dengan ucapan-ucapan yang jelek, misalnya: bayem, jongos, mrongos dan memanggil nama orang tua. Setelah pelaksanaan layanan mediasi selama 3 kali pertemuan, terjadi perkembangan kepada hubungan kedua belah pihak mereka sudah saling memaafkan, sikap toleransi dan memahami satu sama lain. Dapat dilihat dari pelaku yang sudah jarang mem-*bully*, sedangkan korban sudah menjaga sikap di kelas menjadi lebih baik sehingga juga tidak memancing pelaku mem-*bully*.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut kepada :

1. Siswa
Dalam lingkungan sekolah siswa harus mau saling menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan yang di miliki oleh teman di sekelilingnya, baik itu perbedaan dalam bentuk fisik, intelegensi, status sosial, ras, agama dan kebudayaan.
2. Orang Tua
Orang tua hendaknya sejak dini membekal anak dengan pengetahuan agama dan mengenalkan perbuatan yang baik untuk membentuk karakter dan mental anak yang baik.
3. Guru
Guru BK hendaknya selalu memberikan pemahaman yang tepat mengenai *bullying* terhadap siswa. Pemberian pemahaman ini bisa berupa materi tentang karakteristik *bullying*, pencegahan dan penanganannya. Dengan demikian, para siswa dapat mengantisipasi dan mengidentifikasi perilaku *bullying* tersebut.
4. Sekolah (Penyelenggara Pendidikan)
Sekolah harus membuat sebuah sistem sanksi/hukuman yang tegas bagi pelaku tindakan *bullying* di sekolah agar pelaku jera dan tidak melakukan tindakan *bullying* lagi. Deklarasikan kampanye anti-*bullying* yang melibatkan peran aktif semua unsur sekolah, dari para guru, karyawan, siswa, dan para orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi*. Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nidya Damayanti. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed dan Focus Groups Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutopo H. B.. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Zainal Abidin & Alief Budiyo . 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.